

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada BEI (Bursa Efek Indonesia) terdapat sektor yang membagi saham sesuai pada jenis atau bidang perusahaan masing-masing emiten. Sampai dengan tahun 2018, total terdapat sembilan sektor yang kemudian dibagi lagi menjadi kumpulan subsektor. Pada sektor *finance*, terdapat beberapa kumpulan subsektor yaitu perbankan, *financial institution*, *securities company*, *insurance*, dan lain-lain. Subsektor perbankan termasuk ke dalam sektor *finance* dan sejak tahun 2009 hingga 2018 selalu terjadi peningkatan jumlah emiten pada subsektor ini setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2012 dan 2016 .

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti yaitu saham subsektor perbankan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2009 sampai dengan 2018. Pada tahun 2018 menjadi tahun dengan jumlah emiten terbanyak bagi subsektor perbankan, yaitu terdapat total 45 perusahaan emiten di dalamnya.

Tabel 1.1 Daftar Emiten Pada Subsektor Perbankan Tahun 2018

No	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC International Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
16	BDMD	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28	BNLI	Bank Permata Tbk.
29	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk. [S]
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. [S]
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.

35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
39	MEGA	Bank Mega Tbk.
40	NAGA	Bank Mitra Niaga Tbk.
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: IDX, 2018

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyebutkan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan Pengertian bank menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) merupakan suatu badan keuangan yang berada di bawah Undang-Undang negara dengan kekuatan hukum, maka dari itu bank memiliki kewajiban untuk mentaati prosedur yang sudah ditetapkan.

Menurut WBBA & Pratomo (2013) saham yang paling diminati adalah saham perbankan dan sempat mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), meskipun pernah mengalami penurunan saat krisis keuangan global tahun 2008. Seiring berjalannya waktu, kinerja perbankan mengalami pencapaian yang cukup baik dan membuktikan eksistensinya. Hal tersebut membuat investor kembali tertarik untuk membeli saham perbankan.

Menurut Merentek (2013) sektor yang sangat maju yaitu sektor perbankan. Kemajuan tersebut diiringi oleh kemajuan pada bidang teknologi dan juga pada peningkatan kesadaran akan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Selain itu, Sulaeman et al. (2018) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi pun tidak lepas dari sektor perbankan, hal tersebut dikarenakan bank merupakan lembaga

perantara yang menghimpun dan mendistribusikan secara efektif dan efisien pada dana masyarakat.

Pada tahun 2016 sektor jasa keuangan mengalami pertumbuhan tertinggi dalam ekonomi nasional. Salah satu subsektor dalam jasa keuangan yang mengalami pertumbuhan tinggi yaitu subsektor perbankan dengan menguasai 60-70% sektor jasa keuangan (Praditya, 2017).

1.2 Latar Belakang Penelitian

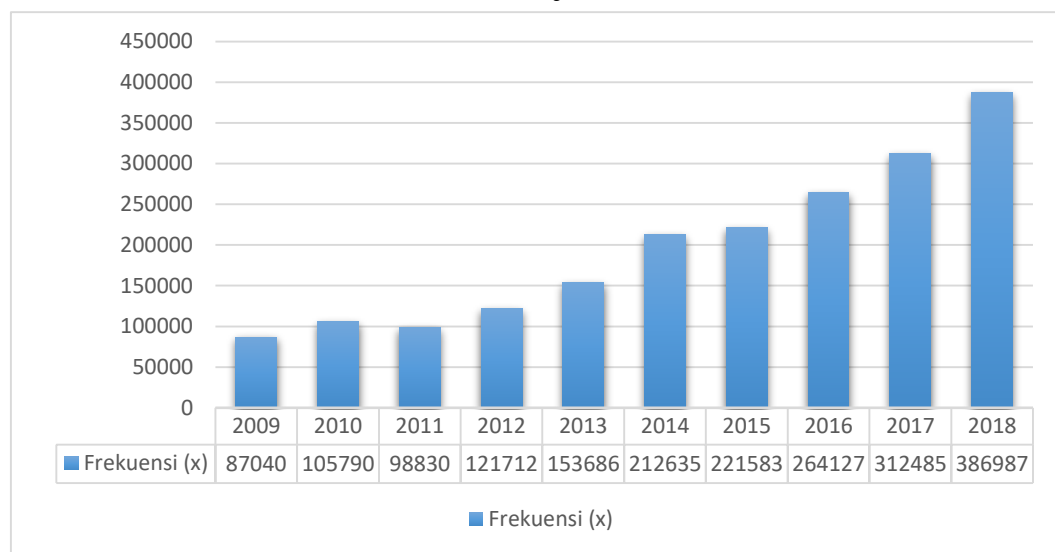
Komitmen yang dilakukan pada saat ini atas dana atau sumberdaya lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang, disebut dengan investasi (Tandelilin, 2010). Menurut Herlianto (2013) pada umumnya terdapat dua macam investasi, yaitu investasi pada aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset riil (*real assets*). Contoh untuk investasi pada aset finansial, yaitu berupa saham dan obligasi sedangkan contoh untuk investasi riil yaitu berupa tanah dan emas. Investasi juga dapat digolongkan berdasarkan waktu, yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka panjang contohnya saham dan obligasi, sedangkan investasi jangka pendek contohnya deposito.

Salah satu bentuk investasi yang populer dan umum untuk dilakukan yaitu investasi saham (Ardani et al., 2012). Menurut Widoatmodjo (2012) terdapat beberapa keuntungan dalam melakukan investasi saham yaitu *capital gain*, dividen, dan peningkatan nilai saham perusahaan. *Capital gain* merupakan keuntungan atas hasil jual atau beli dari saham berupa selisih yang terdapat antara nilai jual yang lebih tinggi dibanding dengan nilai beli suatu saham. Sedangkan dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Selanjutnya kenaikan nilai yaitu peningkatan aktiva berharga pada perusahaan, sejalan dengan waktu atau kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Taslim & Wijayanto (2016) gambaran berapa kali saham diperjual belikan oleh suatu emiten dalam kurun waktu tertentu merupakan frekuensi perdagangan saham. Frekuensi perdagangan saham yang besar diduga dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya minat dari investor. Selain itu menurut Silviyani et al. (2014) aktivitas frekuensi

perdagangan saham dalam pasar modal adalah salah satu elemen yang dijadikan bahan dalam melihat reaksi pasar terhadap informasi yang masuk ke pasar modal. Maka dari itu, dalam penelitian ini frekuensi perdagangan saham dianggap penting untuk diteliti. Berikut merupakan informasi dari rata-rata frekuensi perdagangan saham harian di BEI.

Gambar 1.1 Rata-Rata Frekuensi Penjualan Saham Harian Tahun 2009-2018



Sumber: IDX

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata frekuensi atau transaksi perdagangan saham harian di BEI dari 2009 hingga 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2011. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan sebesar 21,54% dari 87040 menjadi 105790. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 7,04% dari 105790 menjadi 98830. Pada tahun 2012 kembali terjadi kenaikan sebesar 23,15% dari 98830 menjadi 121712. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 26,27% dari 121712 menjadi 153686. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar % dari 153686 menjadi 212.635. Kemudian kenaikan terjadi lagi di tahun 2015 sebesar 4,21% menjadi 221.583. Pada tahun 2016 kenaikan juga terjadi sebesar 19,20% menjadi 264.127. Selanjutnya di tahun 2017 terjadi kenaikan lagi sebesar 18,30% menjadi 312.485.

Frekuensi perdagangan pada suatu saham yang semakin tinggi, maka membuat saham tersebut semakin likuid. Jadi dapat diartikan pula bahwa frekuensi perdagangan saham memiliki kesamaan dengan likuiditas saham (Elta & Kamal,

2016). Ang (1997) dalam Elta & Kamal (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas suatu saham. Faktor-Faktor tersebut yaitu jumlah saham beredar, faktor fundamental emiten, keterbukaan informasi, dan harga saham.

Menurut Arista & Astohar (2012) faktor fundamental bagi pemegang saham, dapat memberikan gambaran secara jelas yang bersifat analisis terhadap tanggung jawab dari prestasi manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan. Sementara itu Sukasih (2015) berpendapat bahwa pendekatan fundamental merupakan analisis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan pemaparan faktor fundamental, penulis akan melakukan penelitian yaitu pada gambaran secara jelas terhadap tanggung jawab dari prestasi manajemen perusahaan berupa informasi pada *website* perusahaan dan informasi kondisi keuangan perusahaan berupa *Internet Financial Reporting (IFR)*.

IFR merupakan informasi keuangan perusahaan yang dicantumkan melalui internet atau *website* (Muliana et al., 2018). Kinerja keuangan seperti laporan keuangan, dapat membantu investor dalam menilai saham perusahaan. Saat ini kinerja keuangan perusahaan telah diaplikasikan dengan cara baru yaitu menggunakan media *internet* untuk penyebarannya (Khikmawati & Agustina, 2015). Menurut Widari et al. (2018) IFR tidak memiliki aturan secara khusus dan terperinci dalam penerapannya. Namun IFR diterapkan berdasarkan tujuan dari masing-masing perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kredibilitasnya. Karena semakin berkualitas informasi pada IFR, maka akan semakin menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Selain itu saat ini IFR telah didukung oleh peraturan BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) nomor X.K.6 (2012) yang berisi laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikan laporan keuangan tersebut kepada LK dan BAPEPAM serta laman (*website*) dapat diakses setiap saat.

Menurut Muliana et al. (2018) pengungkapan informasi *website* merupakan informasi mengenai profil perusahaan dan *item* operasional pada *website*. Bagi perusahaan, pengungkapan informasi strategis merupakan keputusan yang paling

penting. Akhir-akhir ini, perkembangan teknologi mengakibatkan perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang praktis, ringkas, dan cepat. Tuntutan tersebut membuat perusahaan menggunakan *website* karena memungkinkan perusahaan untuk menyediakan informasi secara lebih luas dan tanpa batasan waktu (Siagian & Ghozhali, 2012).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website*. Elta & Kamal (2016) menyatakan bahwa IFR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham dan tingkat pengungkapan informasi *website* tidak berpengaruh signifikan juga terhadap frekuensi perdagangan saham. Berbeda dengan Prasasti et al. (2014) yang mengatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi pada *website* dan juga IFR, sama-sama secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sukanto (2011) berpendapat sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi perdagangan saham dengan IFR juga dengan tingkat pengungkapan informasi *website*. Muliana et al. (2017) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham.

Menurut Dyczkowska (2014) penilaian akhir dari kualitas pengungkapan informasi perusahaan menunjukkan beragam pendekatan sesuai dengan cara perusahaan menyajikan informasi laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi dengan cermat, dapat membentuk citra hubungan yang baik dengan investor.

Khan & Ismail (2011) menyatakan bahwa level IFR pada perusahaan-perusahaan di Malaysia dapat dikatakan sebagai penyingkap yang baik dan memuaskan investor baik nasional maupun internasional yang menginginkan informasi *online*. Informasi perusahaan yang di sebarakan melalui *internet* dapat membantu para pengguna informasi atau investor untuk membuat keputusan yang baik. Penelitian Aly et al. (2010) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi *internet* untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan investor, serta hal tersebut dapat menarik lebih banyak investor ke perusahaan dan mengurangi perkiraan biaya modal perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, terdapat penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten mengenai IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, sehingga penulis ingin melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian perusahaan pada sub sektor perbankan di BEI, maka dari itu penulis menetapkan judul “**DAMPAK *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN-PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.3 Perumusan Masalah

Pada saat ini, perusahaan-perusahaan telah menggunakan media baru dalam menginformasikan pelaporan kinerja keuangannya. *Internet* merupakan media baru yang digunakan oleh perusahaan dalam menyampaikan pelaporannya. Pelaporan kinerja keuangan seperti laporan keuangan sangat penting karena dapat membantu investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan (Khikmawati & Agustina, 2015). Menurut Muliana et al. (2018) pencantuman informasi keuangan yang dilakukan perusahaan melalui *website* disebut dengan IFR (*Internet Financial Reporting*). Selain itu, tingkat pengungkapan informasi *website* juga penting bagi perusahaan. Pengungkapan informasi *website* merupakan informasi mengenai profil perusahaan dan item operasional yang dicantumkan pada *website* perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Elta & Kamal (2016) menyatakan bahwa tingkat frekuensi perdagangan saham perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh IFR dan juga frekuensi perdagangan saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengungkapan informasi *website*. Sedangkan pada penelitian Prasasti et al. (2014) menyatakan bahwa IFR berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham dan juga tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Lalu IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap frekuensi perdagangan

saham. Selanjutnya pada penelitian Sukanto (2011) terdapat pengaruh negatif signifikan IFR terhadap frekuensi perdagangan saham. Selanjutnya TPIW berpengaruh positif signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Setelah adanya perumusan masalah, maka terdapat pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana perkembangan variabel IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* dan frekuensi perdagangan saham pada perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2009-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh IFR terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2009-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2009-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh simultan pada IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2009-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* dan frekuensi perdagangan saham pada perusahaan subsektor perbankan di BEI periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara IFR terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2009-2018?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2009-2018?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan pada IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2009-2018?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* dan frekuensi perdagangan saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan dalam memanfaatkan *internet* dan *website* perusahaan dalam penyebaran informasi bagi para *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi untuk peneliti yang akan menggunakan topik ini pada penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen. Frekuensi perdagangan saham merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Selanjutnya *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat pengungkapan informasi *website* menjadi variabel independen.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu pada saham sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2018, informasi *website* dari perusahaan-perusahaan perbankan yang termasuk dalam sampel yang dipilih, dan juga laporan keuangan yang tercantum dalam *website* perusahaan-perusahaan perbankan yang termasuk dalam sampel yang dipilih.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Membahas gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Membahas mengenai karakteristik penelitian, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan jenis data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil dari analisis yang didapatkan penulis pada penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dengan metode penelitian yang telah ditentukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas mengenai simpulan dan saran yang diberikan penulis untuk pihak-pihak terkait yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan.

